

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tidak dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi.

Secara umum pendidikan dilaksanakan oleh lembaga yang disebut sekolah. Dalam proses pendidikan disekolah melibatkan banyak komponen diantaranya guru, siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana, maupun lingkungan. Masing-masing faktor yang terlibat mempunyai fungsi yang berbeda dengan yang lainnya, akan tetapi saling berhubungan dan saling mendukung.

Proses pendidikan disekolah tentunya memiliki tujuan, jika melihat pendapat Djamaah dan Zaim. (2008:49) mengungkapkan “Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif, artinya didalamnya terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik”. Nilai-nilai itu intinya akan mewarnai cara anak didik bersikap

dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.. Dalam UU No. 20 tahun 2013 tentang pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Untuk itu pendidikan nasional menghasilkan manusia terdidik yang beriman berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional yang disebut dalam UU No. 20 tahun 2003 tersebut maka diperlukan suatu proses yaitu belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam melaksanakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika siswa berada di sekolah maupun lingkungan rumah.

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang menyebabkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Pengaruh faktor internal yang sangat kuat dalam mencapai tujuan belajar adalah motivasi belajar. Untuk itu dalam proses pembelajaran, siswa siswa harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dengan mudah memahami dan mengerti mengenai materi ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

Motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan motivasi yang dimilikinya maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak diharapkan orang tersebut akan berhasil dengan baik dalam mempelajari ilmu pengetahuan dalam proses belajar, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh motivasi maka diharapkan hasilnya lebih baik.

Selain motivasi belajar ada faktor lain yang sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu gaya belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah suatu proses aktif untuk menuju suatu arah tertentu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan atau pengertian baru. Sehingga hasil belajar mampu menciptakan perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Gaya belajar adalah “ cara konsisten yang dilakukan seorang siswa untuk menangkap stimulus atau informasi”. Nasution (2008:93). Dengan gaya belajar yang dimiliki siswa dapat meningkatkan cara mengingat, berfikir lebih aktif, mampu memecahkan permasalahan dengan baik. Pada dasarnya gaya

belajar setiap siswa berbeda-beda, mereka mengolah informasi menurut gaya belajar masing-masing yang sesuai dengan keinginannya. Gaya belajar merupakan kombinasi menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian keragaman gaya belajar siswa yang bervariasi diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif sehingga mempertinggi efektivitas belajar dan mempengaruhi hasil belajar.

Terdapat tiga jenis gaya belajar yang dapat digunakan siswa dalam memproses informasi atau stimulus yang diterimanya yaitu: 1) Gaya belajar visual: gaya belajar visual menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkrit diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan. Nasution (2008:93). 2) Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mengingatnya. Karakteristik belajarseperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Nasution (2008:93). 3) Gaya belajar kinestetik: gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberi informasi agar siswa bisa mengingatnya. Nasution (2008:93).

Konteks seperti itulah diyakini gaya belajar yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Ungkapan tersebut harus dimiliki siswa di setiap jenjang pendidikan baik di SMA, SMP, SD, maupun TK. Salah satunya di SMP Negeri 2 Jawai yang siswanya memiliki motivasi belajar yang bervariasi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar siswa yang bervariasi bisa dipengaruhi oleh motivasi siswa saat mengikuti pelajaran, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, keadaan sekolah yang mendukung, serta sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Dari alasan tersebut munculah alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 jawai untuk dijadikan tempat penelitian karena peneliti menemukan masalah dalam proses belajar, diantaranya ada siswa yang kurang semangat, malas mencatat, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan di kabupaten sambas adalah SMP Negeri 2 Jawai. Sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah, SMP Negeri 2 Jawai memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai melalui proses belajar yang dilaksanakan oleh setiap sekolah melalui berbagai mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan khususnya kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai, peneliti menemukan motivasi dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai bervariasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan gaya belajar siswa lebih dalam lagi saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran TIK, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Motivasi dan Gaya

Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas”.

B. Masalah Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas?”. Masalah umum tersebut dirumuskan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas?
2. Bagaimana gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas. Tujuan khusus dalam penelitian ini secara rinci untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas.

2. Gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas.
3. Hubungan antara motivasi dan gaya belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi TIK untuk melakukan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis Bagi:

- a. Siswa

Dapat menumbuhkan interaksi dan meningkatkan motivasi dan gaya belajar siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

- b. Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.

- c. Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang memahami dan meningkatkan motivasi dan gaya belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran TIK kelak disaat peneliti terjun kelapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yakni variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah bagian penelitian yang berkaitan dan saling berpengaruh antara satu obyek dengan obyek lainnya. Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*independen variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya menjadi penyebab perubahan variabel terikat. Sugiyono (2013:61) mengungkapkan bahwa: “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan gaya belajar siswa. Variabel bebas tersebut memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Motivasi
 - a. Pantang menyerah
 - b. Berkemauan keras
 - c. Tekun
 - d. Ulet
2. Gaya belajar
 - a. Visual
 - b. Auditorial
 - c. Kinestetik

b. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat muncul karena ada pengaruh dari variabel bebas. Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas. Dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar sangat tinggi
- 2) Hasil belajar tinggi
- 3) Hasil belajar sedang
- 4) Hasil belajar rendah
- 5) Hasil belajar sangat rendah

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan variabel dan aspeknya, maka diperlukan definisi operasional.

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk mencapai tujuan belajar. Aspek-aspek yang terdapat dalam motivasi belajar adalah:

1) Pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan perjuangan peserta didik yang tangguh, penuh semangat, tidak putus asa, berkemauan keras, selalu optimis, selalu percaya diri dengan apa yang dilakukannya.

2) Berkemauan keras

Berkemauan keras merupakan ciri-ciri peserta didik yang selalu memiliki kemauan yang kuat, gigih, rajin, dan ulet dalam memperjuangkan cita-citanya.

3) Tekun

Tekun merupakan ciri-ciri peserta didik yang berkeras hati dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar.

4) Ulet

Ulet merupakan ciri-ciri peserta didik yang tidak mudah putus asa dan disertai kemauan keras dalam berusaha dan mencapai cita-cita.

b. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara belajar yang khas bagi siswa.

Gaya belajar memiliki beberapa aspek diantaranya:

1) Visual

Gaya belajar visual menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkrit diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa faham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan.

2) Auditorial

Gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mengingatnya. Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.

3) Kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh suatu yang memberi informasi agar siswa bisa mengingatnya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah refleksi yang dicapai oleh peserta didik yang digambarkan secara jelas dan diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan angket. Adapun aspek-aspek dari hasil belajar adalah:

Hasil belajar sangat tinggi yaitu 90-100

Hasil belajar tinggi yaitu 80-89

Hasil belajar sedang yaitu 70-79

Hasil belajar rendah yaitu 60-69

Hasil belajar sangat rendah yaitu 60 kebawah

F. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis sangat diperlukan guna untuk memberi asumsi atau jawaban bersifat sementara terhadap masalah yang muncul. Sugiyono (2013:96) mengemukakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti dan kebenarannya masih diragukan serta perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan antara motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan antara motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jawai Kabupaten Sambas.

